BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan bertindak sebagai pedoman atau pedoman bagi peneliti selama proses penelitian (Siyoto & Sodik, 2015:98). Menurut paradigma karena penelitian kuantitatif didasarkan pada aliran pemikiran positivis, maka penelitian ini bersifat kuantitatif, maka disebut juga sebagai metode positivis. Karena menganut prinsip-prinsip ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, logis, sistematis, dan dapat ditiru/diulang, maka metode ini memenuhi syarat menjadi teknik ilmiah. Metode validasi adalah nama lain dari teknik ini krena cocok untuk pembuktian/konfirmasi. Berdasarkan jenis data penelitian adalah menggunakan primer kuantitatif. Karena menggunakan data statistik, maka penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Riset ini adalah penelitian sebab akibat, khususnya hubungan sebab akibat, yang didalamnya terdapat variabel independen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2017:37).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data atau data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama (Siyoto & Sodik, 2015:78). Sumber informasi utama untuk penyusunan penelitian ini adalah kuesioner yang dikirimkan langsung kepada Wajib Pajak UMKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Karawang Utara.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

KPP Pratama Karawang Utara adalah tempat penelitian ini dilakukan. Pengaruh pemahaman wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan kebijakan insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di KPP Pratama Karawang Utara tahun 2018–2021 menjadi subyek penelitian ini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhadap penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan Juli 2022 atau sampai penelitian benar-benar selesai.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Gagasan tentang variabel merupakan gagasan yang mempunyai beberapa nilai yaitu lebih dari satu nilai atau memiliki variasi nilai, keadaan, kategori, dan kondisi. Peneliti cenderung memperhatikan variabel, karena para peneliti berusaha menjelaskan dan menguji keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Djaali, 2020:19). Penelitian ini melibatkan variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017:69) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepatuhan wajib pajak Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

3.3.1.2 Variabel Independen

Independen Variabel merupakan variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.Variabel bebas merupakan variabel yang mepengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:69). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Wajib Pajak, Sosialisasi perpajakan, Kebijakan Insentif Pajak.

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Rahayu, 2020:193).

3.3.2.2 Pemahaman Wajib Pajak

Pemahaman wajib pajak adalah hal yang paling membentuk karakter wajib pajak agar mau menaatinya, sebab ketika wajib pajak tidak memahami dalam perpajakan maka bisa memunculkan rasa tdiak percaya serta dapat menurunkan tingkat kepatuhan wajib pajak (Muslimin, 2021).

3.3.2.3 Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan merupakan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh DJP untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemahaman, pengetahuan, informasi perpajakan kepada wajib pajak yang dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung kepada wajib pajak dan masyarakat (Windiarni et al., 2020).

3.3.2.4 Kebijakan Insentif Pajak

Insentif pajak untuk UMKM adalah suatu kebijakan yang diambil dari sektor ekonomi dalam upaya menjaga wajib pajak agar tetap memenuhi kewajiban perpajakannya (Walidain, 2021).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	1. Menyampaikan laporan pajak penghasilan dengan benar dan tepat waktu. 2. Wajib Pajak telah menghitung pemanfaatan insentif pajak PPh Final UMKM dengan benar. 3. Wajib Pajak mengisi formulir laporan realisasi PPh Final UMKM DTP yang terlampir pada PMK	Likert

		4. Wajib Pajak melakukan secara sukarela. (Kusuma, 2022) (Nazzira et al., 2021)	
Pemahaman Wajib Pajak (X_1)	Pemahaman wajib pajak adalah hal yang paling membentuk karakter wajib pajak agar mau menaatinya, sebab ketika wajib pajak tidak memahami dalam perpajakan maka bisa memunculkan rasa tdiak percaya serta dapat menurunkan tingkat kepatuhan wajib pajak.	1. Pemahaman tentang peraturan perpajakan 2. Pemahaman sistem perpajakan yang berlaku 3. Peraturan batas waktu pelaporan SPT 4. Pemahaman tentang tarif perpajakan yang berlaku (Kusuma, 2022)	Likert
Sosialisasi Perpajakan (X_2)	Sosialisasi perpajakan merupakan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh DJP untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemahaman, pengetahuan, informasi perpajakan kepada wajib pajak yang dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung kepada wajib pajak dan masyarakat	1. Masukan atau bimbingan terhadap perpajakan 2. Berdiskusi langsung antara petugas pajak dengan Wajib Pajak UMKM 3. Petugas perpajakann memberikan informasi secara langsung kepada Wajib Pajak UMKM 4. Pemasangan papan reklame atau *billboard* pada tempat – tempat strategis. 5. Internet atau dari website Dirjen Pajak.	Likert

		6. Fiskus melakukan penyuluhan terhadap wajib pajak UMKM (Septiani et al., 2019)	
Kebijakan Insentif Pajak (X_3)	Insentif pajak untuk UMKM adalah suatu kebijakan yang diambil dari sektor ekonomi dalam upaya menjaga wajib pajak agar tetap memenuhi kewajiban perpajakannya	1. Wajib Pajak mengetahui dengan baik fasilitas yang diberikan atas insentif pajak. 2. Wajib Pajak mengetahui dengan baik kriteria yang harus dipenuhi dalam pengajuan insentif pajak. 3. Wajib Pajak mengetahui dengan baik prosedur pengajuan insentif pajak. 4. Wajib Pajak mengetahui dengan baik di mana pengajuan insentif pajak harus diajukan. 5. Wajib Pajak melaporkan laporan realisasi dengan benar. 6. Wajib Pajak mengetahui dengan baik batas waktu melaporkan laporan realisasi	Likert

UBP KARAWANG

		7. Wajib Pajak mengetahui dengan baik konsekuensi jika telat dalam melaporkan laporan realisasi. 8. Wajib Pajak mengetahui dengan baik masa berlaku insentif pajak covid-19. (Nazzira et al., 2021)	

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh unit yang dipelajari. Populasi juga dapat dipahami sebagai suatu bidang yang digeneralisasikan yang mencakup subjek-subjek dengan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna menarik temuan-temuan yang bersifat atribut-atribut dan karakteristik tertentu (Kurniawan, 2016:66) . Populasi setiap penelitian tercermin pada judul, populasi dalam penelitian ini merupakan Wajib Pajak UMKM yang terdapat d KPP Pratama Karawang Utara.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diteliti atau dipelajari. Jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan hal yang penting (Djaali, 2020:42). Dalam mengukur besaran sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini mengggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N\ x\ e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = error level (tingkat kesulitan) (catatan : peneliti memilih tingkat kesalahan 10%)

$$n = \frac{45.416}{1 + (45.416\ x\ 0{,}1^2)} = 99{,}78 = 100$$

Penelitian ini menggunakan wajib pajak UMKM yaitu 100 wajib pajak sebagai responden dengan sampel yang didapat dari penyebaran kuesioner.

3.4.3 Teknik Sampling

Dengan memperhatikan ciri-ciri dan sebaran populasi yang akan dijadikan sampel yang representatif, maka prosedur pengambilan sampel adalah suatu cara penentuan jumlah sampel berdasarkan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya (Pandoyo, 2018:176). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017:140).

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Kriteria data penelitian ini adalah data primer. Dengan meminta pelaku UMKM menjawab pernyataan (kuesioner), pendataan langsung (primer) tercapai. Untuk metode pengukuran menggunakan pengukuru skala likert 5 elemen.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang andal, sebuah penelitian akan menyelidiki berbagai variabel yang terkait dengan prosedur pengumpulan data. Pengumpulan data juga memiliki fungsi untuk mentrasformasikan fakta menjadi data sehingga akan dapat diolah dan dianalisis (Djaali, 2020:49). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket (kuesioner). Kuesioner adalah suatu teknik untuk menumpulkan data dengan menggunakan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan dengan selengkap mungkin yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2017:225).

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat tes yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini merupakan pernyataan maupun pertanyaan yang dibagikan kepada pihak wajib pajak UMKM (Sugiyono, 2017:102).

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Teknik analisis data dapat diartikan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:20). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan teknik data yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25.

3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Bagian tentang statistik deskriptif menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan meringkas elemen penting dari data. Dalam bidang statistik deskriptif, khususnya penyajian data, tabel dan grafik digunakan untuk menyajikan data. Kemudian, simpulkan serta jelaskan data tersebut. Data dapat disajikan dan diringkas dalam tiga cara utama untuk menggambarkan distribusi data, yaitu: *mean, median,* dan *modus*; lokasi data, seperti jangkauan, varians, standar deviasi, koefisien variasi; dan bentuk data, seperti skewness dan kurtosis (Taniredja, 2014:61).

3.6.1.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

   Ukuran keabsahan atau keahlian instrumen disebut validitas. Suatu indikator ditunjukan valid jika dapat mengukur apa yang kita inginkan. Jika suatu instrumen dapat secara akurat memaparkan data dari variabel-variabel yang diteliti, maka instrumen tersebut dianggap valid (Taniredja, 2014:42). Menurut (Ghozali, 2018:52) uji vliditas penelitian ditetapkan melalui perbandingan skor r hitung (*correlated item-total correlations*) dan skor r tabel. “Jika skor r hitung > r tabel maka nilainya positif maka dengan hal ini pernyataan akan dianggap valid.” r tabel berasa;l dari tingkat signifikansi (α) yaitu 5% (0,05).

2. Uji Reliabilitas

   Konsistensi dan akurasi yang digunakan alat untuk mengevaluasi materi pelajaran adalah apa yang dimaksud dengan reliabilitas. Maka setiap kali penilaian digunakan, hasilnya akan relatif sama. Berarti dapat diandalkan, dapat dipercaya, oleh karena itu dapat diandalkan (Taniredja, 2014:43). Dalam buku (Ghozali, 2018:46) uji reliabilitas

dalam *SPSS* yaitu dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja), dalam bantuan *SPSS* dalam mengukur reliabilitas yaitu dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika variabel atau indikator dinyatakan reliabel maka hasil *Cronbach Alpha* > 0,70.

3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear (Tri Basuki, 2016:103). Hal ini berkaitan dengan keterkaitan variabel prediktor dalam menjelaskan variabel yang diprediksi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikoloniearitas, dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel terdistribusi normal atau tidak (Pandoyo, 2018:222). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka untuk uji statistik akan tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Pengujian normalitas menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirvon* Adapun Kriteria pengujian normalitas sebagai berikut:

   - Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 atau 5% maka data terdistribusi normal
   - Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal

2. Uji Linearitas

   Pengujian linearitas dipergunakan dalam menangkap uraian indikator yang ditetapkan sudah sesuai atau belum dan apakah memiliki hubungan linear atau tidak (Ghozali, 2018:167). Pada uji linearitas diharapkan untuk hasil pengujiannya mendapatkan hasil hipotesis nol diterima, itu mendakan bahwa persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah persamaan regresi linear sederhana sebenarnya cocok dengan data pengamatan (Herrhyanto, 2017:163). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen model regresi berkorelasi (*Independent Variables*). Dalam model regresi yang

sesuai, seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Ketika korelasi antar variabel bebas sama dengan nol, dua variabel bebas dikatakan ortogonal (Ghozali, 2018:107).

Kesimpulan berikut dapat dicapai dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tingkat toleransi untuk menilai ada tidaknya multikolinearitas.:

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, model regresi tidak multikolinear
- Model regresi memiliki multikolinearitas jika nilai VIF lebih dari 10.
- Model regresi tidak memiliki multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10.
- Model regresi memiliki multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10.

4. Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa ketidaksetaraan varians antara residual dari satu pengamatan dan dari data lain dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada persistensi varians antara residual dari dua pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada perbedaan. Oleh karena itu, homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas diperlukan untuk model regresi yang layak (Ghozali, 2018:139). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedatisitas yaitu melalui pengujian dengan memakai *Scatter Plot*.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode *chart* atau diagram *Scatter Plot*. Analisis ini berdasarkan pengamatan dari grafik plot diantara residual (SRESID) dengan nilai prediksi variabel (ZPRED). Jika terdapat pola tertentu yaitu berupa titik-titik yang membentuk sebuah pola-pola secara beraturan maka bisa disimpulkan bahwa hal tersebut mempunyai sifat heterokedastisitas. Tapi jika tidak ada pola secara jelas dan titik-titik tersebar dibawah dan diatas angka 0 sumbu Y, maka hal itu tidak timbul heterokedastisitas.

3.6.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan anatara variabel

dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X_1 = Pemahaman Wajib Pajak

X_2 = Sosialisasi Perpajakan

X_3 = Kebijakan Insentif Pajak

E = Error

3.6.1.5 Analisis Koefisisen Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Dr.Pandoyo & Moh. Sofyan, 2018:233). Koefisien determinasi (*adjusted* R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan dari variabel bebas seacara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$

(Ghozali, 2018:68). Penerimaan atau penolakan Hipotesis dapat ditentukan dari kriteria berikut:

a. Menerima H0 apabila: $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, df = n-k
b. Jika H0 ditolak maka: $t_{hitung} > t_{tabel}$

1.6.2.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)

Dalam pengujian ini (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah signifikan pengaruh variabel independen (X) secara bersamaan pada variabel dependen (Y). Berdasarkan buku (Ghozali, 2018:74) menyatakan bahwa uji statistik F menunjukan apakah seluruh variabel bebas dimasukkan pada model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji f dilakukan melalui prbandingan skor F_{hitung} dan F_{tabel} dan mengetahui angka sig. 0,05. Uji simultan (F-test) memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perbandingan nilai dengan
   a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diterimanya H0 dan ditolaknya H1
   b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolaknya H0 dan diterimanya H1
2. Dalam penetapan signifikan
   a. Bila angka probabilitas signifikan > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
   b. Bila angka probabilitas signifikan < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.